



Murabby: Jurnal Pendidikan Islam  
Vol 3 No 1, April 2020, (83 – 94)

Available Online at:  
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/murabby>

Print ISSN:  
2615-2061  
Online ISSN:  
2622-4712

## HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK DI MTsN

**Zulvia Trinova**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
[zulviatrinova@uinib.ac.id](mailto:zulviatrinova@uinib.ac.id)

**Wahyuli Lius Zen**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
[wahyuli.lius@gmail.com](mailto:wahyuli.lius@gmail.com)

**Musalwa**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
Email: [musalwa@uinib.ac.id](mailto:musalwa@uinib.ac.id)

**Tiara Sukma**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
Email: [tiarasukma100@gmail.com](mailto:tiarasukma100@gmail.com)

---

DOI: 10.15548/mrb.v3i1.1726

Received: 27 Januari 2020

Revised: 4 Februari 2020

Approved: 30 Maret 2020

---

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak di MTsN 5 Pasaman Barat yang diperkirakan hanya sebagian peserta didik yang memperhatikan pendidik menerangkan pelajaran dengan baik begitu juga dalam hal mencatat materi pelajaran. Peserta didik yang aktif dalam berdiskusi hanyalah peserta didik yang menonjol saja dan masih banyak yang tidak berani bertanya maupun menjawab pertanyaan. Selain itu nilai ujian akhir semester aqidah akhlak peserta didik rata-rata berada dibawah KKM. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran akidah akhlak, gambaran hasil belajar akidah akhlak dan untuk mengetahui bagaimana hubungan aktivitas belajar peserta didik dengan hasil belajar akidah akhlak di MTsN 5 Pasaman Barat. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik korelasional. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran aktivitas belajar peserta didik MTsN 5 Pasaman Barat tergolong cukup hal ini terlihat dari nilai rata-rata 7,95 terletak pada interval 7 – 8 jika dipersentasekan adalah 50%. Hasil belajar peserta didik MTsN 5 Pasaman Barat tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata 66,86 terletak pada interval 56 – 68 jika dipersentasekan adalah 32,35%. Dari hasil uji hipotesis dengan *Product Moment* diperoleh  $r_{hitung} 0,840 > r_{tabel} 0,256$  untuk signifikan 1% dan 0,195 untuk signifikan 5%. Artinya hipotesis yang diajukan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar peserta didik dengan hasil belajar aqidah akhlak di MTsN 5 Pasaman Barat.

**Kata Kunci :** Aktivitas belajar, Pembelajaran Aqidah Akhlak, Hasil Belajar

**Abstract:** This research is motivated by the state of students in following the process of learning the Aqidah Akhlak in MTsN 5 Pasaman Barat which is estimated that only some students who pay attention to educators explain the lesson well as well as in terms of recording the subject matter. Students who are active in discussion are only prominent students and there are still many who do not dare ask or answer questions. In addition, the end of semester Aqidah Akhlak scores for students are below the KKM. The purpose of this study is to find out the picture of students learning activities in the moral learning process, the description of Aqidah Akhlak learning outcomes and to find out how the relationship between students' learning activities and learning outcomes Aqidah Akhlak at MTsN 5

Pasaman Barat. This type of research uses quantitative descriptive correlational statistical analysis. Based on the results of the study obtained an overview of MTsN 5 Pasaman Barat students learning activities classified as sufficient, this can be seen from the average value of 7.95 located at intervals of 7-8 if the percentage is 50%. MTsN 5 Pasaman Barat students' learning outcomes are low. This can be seen from the average of 66.86 located at intervals of 56 - 68 if the percentage is 32.35%. From the results of the hypothesis test with Product Moment obtained a count of  $0.840 > 0.256$  for a significant 1% and 0.195 for a significant 5%. This means that the hypothesis proposed  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted. So it can be concluded that there is a significant relationship between learning activities of students with the learning outcomes of Aqidah Akhlak in MTsN 5 Pasaman Barat.

**Keyword:** *Learning activities, Aqidah Akhlak Learning, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003). Tujuan ini selaras dengan tujuan islam yang menginginkan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti yang luhur (*insan kamil*) maka salah satu cara untuk mencapai tujuan di atas yaitu dengan memberikan materi pelajaran aqidah akhlak (Utami, 2016; Nurhayati, 2018; Trisoni, 2016).

Dalam interaksi belajar-mengajar, aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas (Sardiman, 2007; Inah, 2015; Kolamiah, 2011). Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik,

merupakan suatu aktivitas (Darmadi, 2017; Suharyat, 2009). Slameto yang menyatakan bahwa penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, maka kesan itu akan dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu/pengetahuan dengan baik (Slameto, 2010; Kartini, 2007; Livingstone, Bober & Helsper, 2005; Devita, 2000). Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis (R. Ahmad, A. Ahmadi, 2010; Nurmala, Tripalupi & Suharsono, 2014). Aktivitas belajar merupakan hal yang terpenting didalam proses pembelajaran karena semakin aktif peserta didik dalam proses pembelajaran maka semakin besar pula keberhasilan di dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Chi, 2009; Kwakman, 2003).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan penulis di MTsN 5 Pasaman Barat pada tanggal 30 Oktober 2018 terdapat masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran yaitu hanya beberapa peserta didik saja yang mengamati dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan beberapa peserta didik malas untuk mencatat materi pelajaran yang

diperintahkan oleh guru. Adapun dalam proses belajar berkelompok terdapat peserta didik yang kurang terlibat dalam menjawab maupun memberikan tanggapan. Keadaan ini menyebabkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik masih banyak di bawah KKM

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional, yaitu menggambarkan suatu keadaan atau situasi tertentu sebagaimana adanya secara sistematis, akurat, aktual sehingga ditemukan hubungan antar variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini, variabel yang akan diteliti hubungannya adalah variabel bebas (X) yaitu aktivitas belajar peserta didik Sedangkan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTsN 5 Pasaman Barat. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII. Teknik untuk menentukan sampel berdasarkan pertimbangan atau tujuan dan nilai guna individu terhadap penelitian. Kelas VIII tersebut dirasa mampu mewakili karakteristik populasi yang diinginkan dan telah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya.

### Teknik Pengumpulan Data

#### Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai profil sekolah dan data nilai ujian akhir semester (UAS) peserta didik serta data penilaian

guru terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

### Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai Metode ini peneliti gunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui dokumen.

### Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan analisis kuantitatif secara deskriptif, Adapun prosedur analisis datanya sebagai berikut:

Hasil penelitian tentang gambaran aktivitas belajar peserta didik dicari dengan menggunakan rumus interval. Adapun rumus interval yaitu:

$$I = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terend}}{n}$$

Setelah dicari dengan menggunakan interval kemudian untuk menjawab rumusan no 1 dan 2 peneliti menggunakan rumus persentase, yaitu:

Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Kemudian untuk mencari seberapa besar hubungan antara aktivitas belajar pesertadidik dengan hasil belajar aqidah akhlak, penulis menggunakan analisis statistik *product moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi variabel x dan y

X = skor variabel x (bebas)

Y = skor variabel y (terikat)

N = jumlah responden

Setelah didapatkan angka indeks korelasi *product moment*, dilakukan interpretasi secara kasar atau sederhana, yaitu dengan

mencocokkan angka indeks korelasi tabel dibawah ini

**Tabel 1**

**Angka Indeks Korelasi Product moment**

No	Besar nilai	Keterangan
1	0,00-0,20	Sangat lemah
2	0,20-0,40	Lemah atau rendah
3	0,40-0,70	Cukup
4	0,70-0,90	Kuat atau tinggi
5	0,90-100	Sangat kuat atau sangat tinggi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTsN 5 Pasaman Barat Semester Ganjil Tahun 2018**

Agar dapat mengklasifikasi aktivitas belajar peserta didik, terlebih dahulu dicari nilai terendah dan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik. Kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan pengurangan skor tertinggi dengan skor terendah. Hasil pengurangan ditambah satuselanjutnya hasil yang diperoleh dibagi empat yaitu sebanyak skala yang dibutuhkan.

Berdasarkan teknik tersebut diperoleh skala interval nilai aktivitas peserta didik sebagai berikut:

11 – 12 : sangat baik

9 – 10 : baik

7 – 8 : cukup

≤6: kurang baik

Untuk mengetahui distribusi frekuensi nilai aktivitas belajar peserta didik Kelas VIII MTsN 5 Pasaman Barat Semester Ganjil Tahun 2018, dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII MTsN 5 Pasaman Barat Semester Ganjil Tahun 2018**

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	11 – 12	6	5,88%

Baik	9 – 10	30	29,41%
Cukup	7 – 8	51	50%
Kurang baik	≤6	15	14,7%
Jumlah		102	100%

Berdasarkan data di atas diperoleh klasifikasi yang terdiri atas kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang baik. Dari data di atas diketahui bahwa tingkat aktivitas belajar peserta didik berada pada kategori cukup terbukti dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai aktivitas belajar yang termasuk kategori sangat baik pada interval berjumlah 30 orang dengan persentase 29,41%, peserta didik yang memperoleh nilai aktivitas belajar yang termasuk kategori cukup berada berjumlah 51 orang dengan persentase 50%, dan peserta didik yang memperoleh nilai aktivitas belajar yang termasuk pada kategori kurang baik berjumlah 15 orang dengan persentase 14,7%.

Berdasarkan pengolahan data diperoleh harga mean sebesar 7,95. Harga ini jika dikaitkan dengan klasifikasi aktivitas belajar peserta didik di atas, dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas VIII MTsN 5 Pasaman Barat Semester Ganjil tahun 2018 berkisaran pada interval 7–8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas VIII MTsN 5 Pasaman Barat Semester Ganjil Tahun 2018 tergolong kepada klasifikasi cukup. Hal ini diperkuat dengan ungkapan Ibu Yumti Pebriarita bahwa:

“Ketika menyampaikan materi di depan kelas awalnya peserta didik merespon dan konsentrasi namun setelah selang beberapa waktu sebagian masih bertahan sebagian sudah goyah. Ketika disuruh mencatat

sebagian peserta didik segera mencatat sedangkan sebagian lainnya merespon bukunya tinggal, pena hilang, tinta penanya habis. Ketika disuruh untuk mengajukan pertanyaan hanya sedikit peserta didik yang mau bertanya begitu juga dalam menjawab pertanyaan”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap aspek-aspek aktivitas belajar tidak begitu bagus sehingga masuk dalam kategori cukup.

### **Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelas VIII MTsN 5 Pasaman Barat Semester Ganjil Tahun 2018**

Untuk mengklasifikasikan hasil belajar peserta didik maka digunakan teknik yang sama dengan teknik mengklasifikasikan aktivitas belajar peserta didik pada halaman sebelumnya.

Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh skala interval sebagai berikut:

82-94 : sangat tinggi

69-81 : tinggi

56-68 : rendah

$\leq 55$  : sangat rendah

Untuk mengetahui distribusi frekuensi nilai hasil belajar aqidah akhlak Kelas VIII MTsN 5 Pasaman Barat Semester Ganjil Tahun 2018, dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelas VIII MTsN 5 Pasaman Barat Semester Ganjil Tahun 2018**

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	82 – 94	6	5,88%
Tinggi	69 – 81	44	43,13%
Rendah	56 – 68	33	32,35%
Sangat rendah	$\leq 55$	19	18,62%
Jumlah		102	100%

Berdasarkan data di atas diperoleh klasifikasi yang terdiri atas kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Dari data di atas dapat diketahui bahwa tingkat hasil belajar aqidah akhlak peserta didik berada pada kategori rendah, buktinya jumlah peserta didik yang memperoleh hasil belajar aqidah akhlak yang masuk pada kategori sangat tinggi 6 orang dengan persentase 5,88%, jumlah peserta didik yang memperoleh hasil belajar aqidah akhlak yang masuk pada kategori tinggi 44 orang dengan persentase 43,13%, peserta didik yang memperoleh hasil belajar aqidah akhlak yang masuk pada kategori rendah berjumlah 33 orang dengan persentase 32,35%, dan peserta didik yang memperoleh hasil belajar aqidah akhlak yang masuk pada kategori sangat rendah berjumlah 19 orang dengan persentase 18,62%.

Dari hasil pengolahan data diperoleh mean sebesar 66,86. Harga mean tersebut jika dikaitkan dengan klasifikasi hasil belajar peserta didik di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada bidang studi aqidah akhlak adalah rendah, karena masuk pada interval antara 56-68. Hal ini diperkuat dengan ungkapan ibu Yumti Pebriarita bahwa:

“Dapat dikatakan hasil belajar peserta didik masih rendah dan masih belum mencapai target yang diinginkan karena berdasarkan arsip nilai hasil ujian akhir semester di kelas VIII semester ganjil tahun 2018 dimana rata-rata nilai peserta didik berada di bawah KKM”.

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik kelas VIII MTsN 5 Pasaman Barat Semester Ganjil tahun 2018 yang belum menguasai materi aqidah akhlak karena masih banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai di bawah rata-rata.

### Hubungan Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak di MTsN 5 Pasaman Barat

Dalam penelitian ini teknik statistik yang dipergunakan yaitu korelasi yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditandai dengan adanya hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar peserta didik dengan hasil belajar aqidah akhlak dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditandai dengan tidak adanya hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar peserta didik dengan hasil belajar aqidah akhlak.

Untuk mencari korelasi hubungan antara dua variabel maka digunakan analisis kuantitatif melalui analisis korelasional selanjutnya digunakan korelasi Pearson atau yang disebut juga dengan korelasi *product moment*.

**Tabel 4**  
Hasil Korelasi dengan Pengolahan SPSS

		Aktivitas Belajar	Hasil Belajar
aktivitas belajar siswa	Pearson Correlation	1	,840*
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	102	102
Hasil belajar	Pearson Correlation	,840**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	102	102

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hubungan antara aktivitas belajar peserta didik dengan hasil belajar diperoleh *person correlation* ( $r_{hitung}$ ) sebesar = 0,840 lebih besar dari  $r_{tabel}$  untuk taraf signifikan 1% = 0,256 dan untuk taraf signifikan 5% = 0,195. Pada koefisien korelasi

menunjukkan arah korelasi yang positif, artinya terdapat korelasi yang positif yang signifikan antara aktivitas belajar peserta didik dengan hasil belajar aqidah akhlak MTsN 5 Pasaman Barat sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain menggunakan program SPSS peneliti juga mengolah korelasi secara manual dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{102 \times 55732 - (811)(6820)}{\sqrt{(102 \times 6695 - (811)^2)(102 \times 469030 - (6820)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5.684.664 - 5.531.020}{\sqrt{(682.890 - 657.721)(47.841.060 - 46.512.400)}}$$

$$r_{xy} = \frac{153.644}{\sqrt{(25.169)(1.328.660)}}$$

$$r_{xy} = \frac{153.644}{182.868}$$

$$r_{xy} = 0,840$$

Dari hasil korelasi dengan pengolahan SPSS dan manual didapatkan hasil yang sama. Dalam memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara sederhana pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

Untuk mencari  $r$  terlebih dahulu mencari  $df$  (*degrees of freedom*)

$$df = N - nr$$

$$df = 102 - 2 = 100$$

Kemudian dicari pada tabel  $r$  *product moment*, sebagai berikut:

**Tabel 5**  
Nilai-nilai *Product Moment*

N	Taraf Signifikan	
	5%	1%
70	0,235	0,306
75	0,277	0,296
80	0,220	0,286
85	0,213	0,278
90	0,207	0,270
95	0,202	0,263
100	0,195	0,256

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah responden 102 diketahui derajat kebebasan atau  $df = 100$  untuk signifikan 1% = 0,256 dan 5% = 0,195. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya apabila  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Dari hasil pengolahan di atas tampak bahwa  $r_{xy} = 0,840$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  untuk taraf signifikan 1% = 0,256 dan taraf signifikan 5% = 0,195, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada koefisien korelasi menunjukkan arah korelasi yang positif artinya terdapat korelasi yang positif yang signifikan antara aktivitas belajar peserta didik dengan hasil belajar aqidah akhlak MTsN 5 Pasaman Barat. Apabila hasil tersebut diinterpretasikan dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi *r product moment*, ternyata  $r_{xy}$  (0,840) besarnya berada pada taraf 0,70-0,90 yang berarti hubungan positif yang signifikan antara aktivitas belajar peserta didik (variabel X) dengan hasil belajar (variabel Y) termasuk hubungan dalam kategori kuat atau tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi aktivitas belajar peserta didik maka semakin tinggi hasil belajar aqidah akhlak di MTsN 5 Pasaman Barat. Hal ini menunjukkan hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan Ibu Yumti Pebriarita bahwa:

“Peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran tentunya lebih banyak memperoleh pengetahuan sehingga mereka akan mampu menjawab soal-soal dengan baik dan benar. Dalam menetapkan nilai UAS ibu mempertimbangkan aktif atau tidaknya peserta didik selain itu juga melihat akhlak dari peserta didik. Peserta didik yang aktif di dalam kelas akan memperoleh nilai tambah sehingga

nantinya akan berpengaruh terhadap hasil UAS peserta didik tersebut”.

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran maka akan memperoleh pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan peserta didik yang pasif. Peserta didik yang aktif berarti sedang berusaha untuk memperoleh pengetahuan, menyimpan dan mengembangkan dirinya melalui lingkungan sekitarnya baik itu dari guru maupun dari temannya, sehingga sangat memungkinkan peserta didik tersebut memperoleh hasil belajar yang maksimal pula.

Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Hergenhahn dan Olson menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau potensi perilaku yang relatif permanen yang berasal dari pengalaman. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Aktivitas belajar yang maksimal akan menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal, sehingga pembelajaran berkualitas.

Mengenai proses kegiatan pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII Semester Ganjil Tahun 2018 di MTsN 5 Pasaman Barat, guru bidang studi aqidah akhlak Ibu Yumti Pebriarita mengungkapkan bahwa:

“Langkah pertama ialah menyusun RPP dan kemudian menyampaikan indikator pada pertemuan pertama serta menyiapkan gambar atau video sesuai materi. Peserta didik kemudian melakukan diskusi dan

tampil di depan kelas dan selanjutnya peserta didik diperintahkan untuk meringkas materi pelajaran. Terakhir, bersama-sama menyatukan kesimpulan materi pelajaran”

Berdasarkan ungkapan di atas, dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran tersebut guru berusaha memunculkan aktivitas fisik dan mental peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas, karena aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat diperlukan dalam interaksi belajar mengajar untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dalam pembelajaran aqidah akhlak adapun aktivitas belajar peserta didik ialah: memperhatikan, mencatat, bertanya/menjawab pertanyaan.

Perhatian adalah proses pemusatan penerangan aktivitas tenaga psikis (pikiran) dan fisik terutama indra dan gerakan tubuh pada fokus tertentu. Semakin tinggi intensitas perhatian pada suatu kegiatan, semakin sukses kegiatan yang dilakukan tersebut (Megawati, Ike & Maunaturrohman, 2017; Darso, 2011; Edwards & McCarthy, 2004; Fauzi, 2015). Dalam proses pembelajaran aqidah akhlak tampak bahwa dari awal guru menyampaikan materi pelajaran hingga selesai perhatian peserta didik lambat laun berkurang. Kemudian terlihat peserta didik yang seketika terlihat memperhatikan guru namun tatapannya kosong, kemudian ada lagi peserta didik lebih memilih bercerita dengan teman sebangkunya serta ada juga yang melakukan aktivitas lain yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran, sehingga diperkirakan hanya setengah dari jumlah peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru secara baik. Sehubungan dengan hal di atas untuk mengetahui peserta didik yang memperhatikan atau tidak serta bagaimana cara penilaiannya maka Ibu Yumti Pebriarita mengungkapkan bahwa:

“Cara penilaian pada aspek mengamati dilakukan dengan mengacu pada pedoman penskoran. Untuk mengetahui peserta didik yang memperhatikan atau tidak yaitu dengan melihat langsung, memberi pertanyaan, atau menyuruh mengulang perkataan yang baru disampaikan kepada peserta didik.”

Berdasarkan wawancara di atas tampak bahwa dalam kegiatan memperhatikan yang terlibat tidak hanya fisiknya saja namun juga mental. Peserta didik yang terlihat sedang memperhatikan belum tentu mentalnya terlibat sehingga untuk mengetahuinya maka guru memberikan pertanyaan atau menyuruh peserta didik untuk mengulangi kalimat yang baru saja disampaikan .

Sewaktu guru memerintahkan untuk mencatat materi pelajaran terlihat sebagian peserta didik langsung melaksanakan perintah tersebut sebagian lagi asik menjahili temannya, apabila ditegur banyak alasan yang dikemukakan oleh peserta didik. Sebuah buku dapat diserap maka hendaklah membuat sebuah rangkuman dari pembahasan yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri. Sebuah rangkuman yang baik haruslah ringkas mungkin, jelas dan lengkap serta mudah untuk dipahami. Berhubungan dengan hal tersebut Ibu Yumti Pebriarita mengungkapkan bahwa: “Dalam menilai catatan peserta didik terlebih dahulu berpedoman pada pedoman penskoran kemudian mempertimbangkan kerapian tulisan, melihat apakah peserta didik dapat meringkas materi pelajaran dengan menggunakan bahasanya sendiri atau bahasa yang terdapat dalam buku”

Berdasarkan cara penilaian yang dilakukan ibu Yumti Pebriarita di atas terlihat bahwa selain melihat pedoman penskoran juga melihat bahasa yang digunakan peserta didik pada catatan



tujuannya untuk melihat apakah peserta didik paham dan memperoleh gagasan dari materi pelajaran yang ada pada buku atau hanya sekedar menyalin.

Adapun pada tahap diskusi maka kelompok yang terpanggil maju ke depan kelas. Kelompok lainnya diberikan kesempatan untuk bertanya, namun jarang sekali yang mau bertanya bahkan guru mengulangi hingga tiga kali barulah muncul pertanyaan dari peserta didik. Sikap pasif memudahkan untuk terkontaminasi pada pemikiran lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Saat belajar di sekolah harus menyingkirkan perasaan malu maupun perasaan sungkan untuk bertanya secara aktif kepada guru maupun kepada teman. Adapun penilaian terhadap kegiatan bertanya atau menjawab pertanyaan saat diskusi Ibu Yumti Pebriarita mengungkapkan bahwa:

“Peserta didik yang aktif dalam diskusi maka akan memperoleh nilai yang tinggi namun dilihat lagi apakah pertanyaan tersebut sesuai materi, pertanyaan atau jawabannya berbobot dan memerlukan wawasan yang luas maka akan mendapat nilai yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang asal bertanya atau asal menjawab pertanyaan”

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru mempertimbangkan isi pertanyaan dan jawaban dari peserta didik. Peserta didik yang memberikan pertanyaan yang berbobot pastilah telah mempunyai pengetahuan yang luas berbeda dengan peserta didik yang asal bertanya atau menjawab pertanyaan.

Keaktifan peserta didik dalam diskusi hendaknya terus ditingkatkan dan didorong melalui usaha yang dilakukan guru. Dalam hal ini Ibu Yumti mengungkapkan bahwa:

“Ibu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dikelas berupa kata-kata pujian dan tepuk tangan serta memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang aktif dikelas kemudian memotivasi peserta didik yang lainnya agar ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.”

Di sini tampak bahwa guru memberikan apresiasi pada peserta didik yang aktif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik tersebut dapat lebih semangat meningkatkan aktivitas belajarnya serta memotivasi peserta didik lainnya.

Berdasarkan pengolahan data nilai aktivitas belajar peserta didik dan diperkuat oleh hasil wawancara maka dapat dipahami bahwa aktivitas belajar peserta didik berada pada kategori cukup yaitu pada interval 7 – 8 dengan persentase 50%

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar.

Bloom et al. (Qadar, 2015; Nurtanto & Sofyan, 2015; Amelia, Susanto & Fatahillah, 2016; Effendi, 2017) menggolongkan hasil belajar itu menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### **Hasil belajar kognitif**

Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual.

### Hasil belajar afektif

Hasil belajar ranah afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi.

### Hasil belajar psikomotor

Keterampilan proses (ranah psikomotor) merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, atau untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan (falsifikasi).

Secara umum hasil belajar terbagi menjadi tiga yaitu hasil belajar kognitif, psikomotor dan sikap. Adapun jenis hasil belajar yang dipilih pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang kaitan dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual.

Berdasarkan pengolahan data hasil belajar aqidah akhlak dan diperkuat oleh hasil wawancara maka dapat dipahami bahwa hasil belajar peserta didik berada pada kategori rendah yaitu pada interval 56 – 68 dengan persentase 32,35%.

Aktivitas belajar merupakan hal yang terpenting di dalam proses pembelajaran karena semakin aktif peserta didik dalam proses pembelajaran maka semakin besar pula keberhasilan didalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara tingkat aktivitas belajar peserta didik dengan hasil belajar aqidah di MTsN 5 Pasaman Barat. Untuk  $df= 100$  signifikan 1% = 0,256 dan untuk signifikan 5% = 0,195. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya apabila  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Pada koefisien korelasi menunjukkan arah korelasi yang positif, artinya terdapat korelasi positif

yang signifikan antara aktivitas belajar peserta didik dengan hasil belajar aqidah akhlak di MTsN 5 Pasaman Barat. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa ada hubungan antara aktivitas belajar peserta didik dengan hasil belajar aqidah akhlak di MTsN 5 Pasaman Barat.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil wawancara dengan Ibu Yumti dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara aktivitas belajar peserta didik dengan hasil belajar aqidah akhlak di MTsN 5 Pasaman Barat. Dimana peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran maka akan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak dari pada peserta didik yang tidak aktif di kelas. Bahkan peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran akan memperoleh nilai tambahan dari guru yang akan membantu meningkatkan nilai ujian akhir semester peserta didik tersebut. Berhubungan dengan hal tersebut Ibu Yumti Pebriarita juga mengungkapkan bahwa:

“Sebagian besar peserta didik yang aktif dalam pembelajaran memperoleh nilai UAS yang tinggi walaupun ada juga sebagian kecil peserta didik yang rendah aktivitas belajarnya memiliki nilai UAS yang tinggi.”

Dapat disimpulkan bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan juga banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut aktif dalam memperoleh informasi dengan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga tinggi atau rendahnya aktivitas belajar peserta didik maka akan mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya keberhasilan yang diperoleh peserta didik tersebut.

## KESIMPULAN

1) Aktivitas belajar peserta didik kelas VIII MTsN 5 Pasaman Barat Semester Ganjil Tahun 2018 tergolong kepada klasifikasi cukup. Respon peserta didik terhadap aspek-aspek aktivitas belajar tidak begitu bagus sehingga masuk dalam kategori cukup; 2) Hasil belajar peserta didik pada bidang studi aqidah akhlak adalah rendah, karena masuk pada interval antara 56-68; 3) Adanya hubungan positif yang signifikan antara aktivitas belajar peserta didik (variabel X) dengan hasil belajar (variabel Y) termasuk hubungan dalam kategori kuat atau tinggi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, R., & Ahmadi, A. (2010). *Pengelolaan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.*
- Amelia, D., Susanto, S., & Fatahillah, A. (2016). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Himpunan Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Kelas VII-A di SMPN 14 Jember. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 1-4.
- Chi, M. T. (2009). Active - constructive - interactive: A conceptual framework for differentiating learning activities. *Topics in cognitive science*, 1(1), 73-105.
- Darso, D. (2011). Kesiapan Belajar Siswa Dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar. *Innovation of Vocational Technology Education*, 7(2).
- Devita, G. (2000). Inclusive approaches to effective communication and active participation in the multicultural classroom: An international business management context. *Active learning in higher education*, 1(2), 168-180.
- Edwards, B., & McCarthy, J. D. (2004). Resources and social movement mobilization. *The Blackwell companion to social movements*, 116-152.
- Effendi, R. (2017). Konsep revisi taksonomi Bloom dan implementasinya pada pelajaran matematika SMP. *JIPMat*, 2(1).
- Fauzi, I. (2015). *Pengaruh media pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar TIK sub jaringan komputer siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pegajahan Kab. Deli Serdang tahun Pelajaran 2014/2015* (Doctoral Dissertation, UNIMED).
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150-167.
- Kolamiah, S. (2011). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia dalam Interaksi Belajar Mengajar Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Banyudono Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kwakman, K. (2003). Factors affecting teachers' participation in professional learning activities. *Teaching and teacher education*, 19(2), 149-170.
- Livingstone, S., Bober, M., & Helsper, E. J. (2005). Active participation or just more information? Young people's take-up of opportunities to act and interact on the Internet. *Information, Community & Society*, 8(3), 287-314.
- Megawati, W., Ike, H., & Maunaturrohman, A. (2017). Pengaruh senam otak (brain gym) terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa kelas iv sdn wonoayu kecamatan pilangkenceng kabupaten madiun jawa timur. *Jurnal Keperawatan*, 13(1).

- Nurhayati, N. (2018). Tantangan dan Peluang Guru Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 7(1).
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Nurtanto, M., & Sofyan, H. (2015). Implementasi problem-based learning untuk meningkatkan hasil belajar kognitif, psikomotor, dan afektif siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 352-364.
- Qadar, R. (2015). Mengakses Aspek Afektif dan Kognitif pada Pembelajaran Optika dengan Pendekatan Demonstrasi Interaktif. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, 2(1), 1-11.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1-19.
- Trisoni, R. (2016). Strategi Pencapaian Tujuan-Tujuan Afektif Dalam Pendidikan Agama Islam. *Ta'dib*, 12(2).
- Utami, R. D. (2016). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 32-40.